

PENERAPAN NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IKHLASİYAH PALEMBANG

Rusmin¹, Akmal Ramdhan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim, Jl. Proklamasi, Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: rusminvivo8@gmail.com

Article History

Received: 18-12-2023

Revision: 21-12-2023

Accepted: 29-12-2023

Published: 31-12-2023

Abstract. This research is titled "Application of Qur'anic Values in Islamic Education Learning at SMP Ikhlasiyah Palembang." This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through stages of collection, presentation, verification, and conclusion drawing. The results of the research show that the application of Qur'anic values in Islamic Education learning at SMP Ikhlasiyah Palembang has been well-implemented, covering activities such as instilling faith values, applying noble moral values, and maintaining discipline in the educational process. The school has an excellent educational program for instilling faith values in students, so they not only understand Islamic teachings theoretically but also can apply them in daily life. Other school programs conducted with a holistic and consistent approach are also effective in instilling noble morals in students, helping them become responsible individuals, empathetic, and able to contribute positively to society. The application of Qur'anic values in Islamic Education learning involves discipline in the learning process through various methods such as reading and interpreting the Qur'an, group discussions, project assignments, and examples from the life of Prophet Muhammad SAW and his companions.

Keywords: Qur'anic Values, Islamic Education Learning

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran PAI di SMP Ikhlasiyah Palembang." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI di SMP Ikhlasiyah Palembang telah berjalan dengan baik, mencakup kegiatan penanaman nilai-nilai keimanan, penerapan nilai akhlak mulia, dan kedisiplinan dalam proses pendidikan. Sekolah ini memiliki program pendidikan yang baik dalam menanamkan nilai keimanan kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program sekolah lainnya yang dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan konsisten juga efektif dalam menanamkan akhlak mulia kepada siswa, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI melibatkan disiplin dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode seperti pembacaan dan tafsir Al-Qur'an, diskusi kelompok, penugasan proyek, serta contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Qur'ani, Pembelajaran PAI

How to Cite: Rusmin & Ramdhan, A. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran PAI di SMP Ikhlasiyah Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 3016-3027.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.1557>

PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan karakter di era globalisasi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik (Saiful et al., 2022). Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang diwujudkan dalam pengalaman spiritual dan fisik. Nilai-nilai keislaman mencerminkan tingkat integritas pribadi yang mencapai kesempurnaan moral (insan kamil). Nilai-nilai ini bersifat mutlak dalam kebenaran, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan dalam agama melampaui logika, emosi, keinginan, dan nafsu manusia, serta mampu melampaui subjektivitas kelompok, ras, bangsa, dan strata sosial.

Nilai-nilai keislaman di sekolah mencakup berbagai prinsip dan ajaran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa nilai keislaman yang diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah, diantaranya kejujuran (*As-Sidq*). Kejujuran adalah dasar dari segala hubungan sosial dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks sekolah, kejujuran diajarkan melalui kejujuran akademik, seperti tidak menyontek saat ujian, dan kejujuran dalam interaksi sosial, seperti selalu berkata benar. Nilai keislaman lainnya amanah atau tanggung jawab. Tanggung jawab ini mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran. Di sekolah, nilai ini diterapkan dengan meminta siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, menjaga fasilitas sekolah, dan menghormati waktu.

Selanjutnya kedisiplinan, Guru diuntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan pribadi-pribadi yang mandiri (Febriyanti, 2014). Dalam Islam berarti menjalankan perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan aturan. Di sekolah, nilai ini diajarkan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan konsistensi dalam belajar. Kepedulian sosial mengajarkan pentingnya membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa diajarkan untuk saling membantu dalam belajar, peduli terhadap teman yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Tujuan pendidikan Islam diantaranya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia (Wijaya et al., 2020). Ketakwaan merupakan bagian dari nilai keislaman yang harus diajarkan kepada peserta didik. Ketakwaan ini merupakan kesadaran akan kehadiran Allah dalam segala aspek kehidupan. Di sekolah, nilai ini diterapkan dengan mengajarkan pentingnya doa, menjalankan ibadah wajib, dan memiliki akhlak yang baik. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler (Brutu et al., 2023) contoh yang diberikan oleh guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan Islami.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai keislaman diintegrasikan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam pembelajaran PAI yakni keimanan dan ketakwaan (Iman dan Taqwa). Pembelajaran PAI mengajarkan siswa untuk memperkuat iman kepada Allah SWT dan menumbuhkan sikap takwa, yaitu kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Ini dilakukan melalui pembelajaran tentang rukun iman, rukun Islam, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, sabar, dan rendah hati. Pembelajaran PAI menekankan pentingnya berperilaku baik kepada sesama manusia, lingkungan, dan kepada Allah SWT. Nilai ibadah meliputi pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pembelajaran PAI mengajarkan tata cara ibadah yang benar dan pentingnya ketaatan kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Guru memiliki peran penting dan strategis dalam mengelola dan mengatur terlaksananya proses pembelajaran (Fahrudin, 2022). Pembelajaran PAI menanamkan nilai kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan kegiatan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan konsisten dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Dalam pembelajaran PAI juga mengajarkan pentingnya kerjasama dan kepedulian sosial, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa didorong untuk membantu sesama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan bersikap dermawan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ini dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa Penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ikhlasiyah Palembang sudah dijalankan melalui proses pembelajaran PAI. Pada proses pembelajaran PAI, nilai-nilai Qur'ani diajarkan dan diterapkan sebagai dasar dan pondasi bagi peserta didik. Dengan adanya penerapan ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai pengetahuan yang baik tentang nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ikhlasiyah Palembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif individu dan kelompok yang terlibat. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik, seperti teks, gambar, atau rekaman suara, dan mengutamakan pemahaman mendalam tentang makna dan pengalaman. Metode penelitian kualitatif yang digunakan melalui wawancara mendalam. Teknik ini melibatkan wawancara tatap muka atau melalui media komunikasi lain untuk mendapatkan informasi rinci tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan. Kemudian Observasi Partisipan, Peneliti secara langsung mengamati dan kadang-kadang ikut serta dalam kegiatan sehari-hari partisipan dalam lingkungan mereka. Dengan kelebihan memungkinkan pemahaman kontekstual dan alami dari fenomena yang diteliti. Juga metode pengumpulan data juga melalui dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi yang mendalam dan holistik (Annur, 2018). Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan dalam bentuk angka (Setiawan, 2018). Informan dalam penelitian kualitatif terdiri dari informan kunci dan informan pendukung (Sugiyono, 2022). Informan kunci yakni kepala sekolah, guru PAI, siswa, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan informan pendukung yakni guru, staf dan masyarakat. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Ibrahim et al., 2023). Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu (Ibrahim et al., 2023).

HASIL

Keimanan (Iman)

Pembelajaran PAI menekankan pentingnya keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qada dan qadar. Guru menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menguatkan iman siswa dan mengajarkan bagaimana keimanan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai keimanan dalam pembelajaran PAI, yakni membiasakan peserta didik membaca dan Tafsir Al-Qur'an. Guru dalam pembelajaran membiasakan peserta didik untuk membaca dan memahami Al-Qur'an

beserta tafsirnya. Hal ini membantu siswa mengenal firman Allah dan memahami makna serta pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Ditambahkan oleh guru PAI SMP Ikhlasiyah Palembang bawah dalam proses implementasinya di kelas guru dapat mengadakan sesi rutin untuk membaca dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta diskusi kelompok untuk mendalami pesan-pesan tersebut. Ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh guru PAI dan menjadi program yang baik bagi peserta didik agar memahami konteks dalam Al-Qur'an. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa kegiatan yang biasa dilakukan dalam menanamkan nilai Qur'ani pada peserta didik bisa dilaksanakan melalui program Doa dan Zikir. Membiasakan siswa untuk berdoa dan berzikir dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penguatan iman. Guru dapat mengajarkan berbagai doa harian dan zikir, serta mengadakan sesi zikir bersama di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Ikhlasiyah Palembang bahwa mereka rutin melaksanakan sholat atau ibadah lainnya secara bersama-sama di sekolah. Pelaksanaan ibadah di sekolah. Sekolah mengajarkan dan memfasilitasi pelaksanaan ibadah seperti shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, dan kegiatan ibadah lainnya. Guru dapat mengatur waktu khusus untuk shalat berjamaah di sekolah dan memberikan bimbingan tentang tata cara shalat yang benar. Nilai ibadah dalam Al-Qur'an mencakup semua bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Pembelajaran PAI mengajarkan tata cara shalat, puasa, zakat, dan haji berdasarkan petunjuk Al-Qur'an. Siswa diajarkan untuk melaksanakan ibadah dengan khushuk dan ikhlas. Kegiatan ini sebagai bagian yang rutin dilaksanakan oleh sekolah, dengan harapan memberikan nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Guru sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku dan sikap yang mencerminkan iman yang kuat. Guru dapat memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, menunjukkan sikap sabar dan jujur, serta berperilaku sopan. Mengajarkan kisah-kisah para nabi dan rasul untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan keteladanan. Guru dapat menggunakan cerita, video, dan buku untuk menyampaikan kisah-kisah ini, serta mengadakan diskusi tentang pelajaran yang dapat diambil dari setiap kisah. Menurut beberapa siswa bahwa dalam proses pembelajaran mereka sering juga mengadakan diskusi dan refleksi tentang pengalaman hidup siswa yang dapat menguatkan iman mereka. Guru dapat memfasilitasi sesi diskusi tentang bagaimana iman dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam kehidupan mereka. Selain itu, program yang dilaksanakan oleh sekolah dengan mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, kegiatan sosial, dan amal. Guru dapat mengorganisir kegiatan keagamaan di sekolah

dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan menerapkan berbagai metode ini, diharapkan nilai keimanan dapat tertanam kuat dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq Mulia (Al-Akhlaq Al-Karimah)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik (Idris, 2018). Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan dalam mengelola lembaganya harus diarahkan kepada tujuan pendidikan secara nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa, diantaranya teladan dan keteladanan. Guru dan tenaga pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Menunjukkan perilaku seperti kesabaran, kejujuran, kerja keras, dan empati dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Ditambahkan oleh guru PAI bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mengajarkan menerapkan keteladanan bagi peserta didik di sekolah atau di luar sekolah. Termasuk peran dari orang tua dan masyarakat menjadi penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Keluarga juga berfungsi sebagai setting dan wadah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan (Ariani, 2021). Pengajaran nilai-nilai etika dengan mendesain proses pembelajaran dan membuat kurikulum yang memasukkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, rasa hormat, tolong-menolong, dan kerendahan hati. Menggunakan kisah-kisah moral, cerita pendek, dan diskusi kelompok untuk memperkenalkan dan memahami nilai-nilai ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus menerapkan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif ini menjadi bagian penting yang harus dilaksanakan. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok yang menekankan pentingnya kerjasama dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Mengatur kegiatan proyek, presentasi, atau diskusi kelompok yang memerlukan pemecahan masalah bersama dan pengambilan keputusan. Dalam proses pendidikan di SMP Ikhlasiah Palembang, menurut kepala sekolah bahwa sekolah melaksanakan program pembinaan karakter melalui konseling. Menyediakan layanan konseling yang mengarah pada pengembangan karakter dan perilaku positif. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara pribadi dengan konselor tentang tantangan dan masalah moral yang mereka hadapi, embiasakan kebiasaan positif seperti disiplin,

tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan menyediakan aturan dan rutinitas yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang mempromosikan sikap-sikap tersebut. Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten yang dilaksanakan oleh SMP Ikhlasiyah Palembang, sekolah dapat efektif dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik, membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kedisiplinan (*Al-Intizam*)

Pembinaan disiplin peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik (Ibrahim et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa mendidik disiplin pada peserta didik di SMP Ikhlasiyah Palembang merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan teratur. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam pembelajaran diantaranya membuat aturan dan norma. Menetapkan aturan dan norma-norma yang jelas dalam kelas atau sekolah yang mengatur perilaku siswa. Sekolah melaksanakan diskusi aturan-aturan ini dengan siswa secara transparan di awal tahun pelajaran. Pastikan aturan-aturan tersebut mudah dipahami dan adil untuk semua peserta didik.

Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa sekolah melaksanakan sosialisasi berkaitan dengan aturan yang ada di SMP Ikhlasiyah, sekolah menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran, mengkomunikasikan dengan jelas konsekuensi yang akan diterima siswa jika mereka melanggar aturan yang ditetapkan. Selain itu, sekolah juga membuat daftar konsekuensi yang proporsional dan konsisten dengan pelanggaran, dan pastikan siswa memahami implikasi dari perilaku mereka. Selain itu, warga sekolah harus mendorong pembinaan karakter yang positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kerja keras, dan empati. Selain menghukum pelanggaran, berikan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang baik dan patuhi aturan, menerapkan sistem reward atau penghargaan untuk siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Berikan pujian, penghargaan, atau insentif kepada siswa yang mematuhi aturan dan menunjukkan sikap yang positif.

Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa sekolah sudah membuat struktur yang jelas dalam kelas atau sekolah, termasuk jadwal harian dan prosedur yang terorganisir. Sekolah juga memastikan bahwa peserta didik memahami rutinitas harian mereka

dan menghormati waktu untuk berpindah ke aktivitas berikutnya, memastikan konsistensi dalam penegakan aturan untuk semua siswa, dan setiap aturan harus diterapkan secara adil dan konsisten untuk mencegah kesan bahwa beberapa siswa mendapat perlakuan istimewa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa sekolah sudah melaksanakan pembinaan disiplin kepada peserta didik di SMP Ikhlasiyah Palembang. Pembinaan personal terhadap siswa yang sering melanggar aturan untuk mengidentifikasi penyebab perilaku mereka dan memberikan dukungan yang sesuai. Guru juga sering mengajak siswa untuk berbicara secara pribadi dan temukan solusi bersama untuk meningkatkan disiplin mereka.

DISKUSI

Keimanan (Iman)

Penanaman nilai keimanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memperkuat iman siswa kepada Allah SWT dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam bagi peserta didik di sekolah. Pembelajaran PAI ini merupakan Pelajaran wajib yang dilaksanakan di SMP Ikhlasiyah Palembang. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara profesional (Maujud, 2018). Program membaca Al-Qur'an bagi siswa di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program membaca Al-Qur'an di sekolah yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami ajarannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perencanaan yang matang, sumber daya yang memadai, dan evaluasi yang konsisten, program ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan spiritual dan moral siswa.

Selanjutnya dalam menanamkan nilai Qur'ani pada peserta didik pembelajaran tentang Rukun Iman menjadi aspek penting yang diajarkan kepada peserta didik. Mengajarkan enam rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar) serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan presentasi untuk menjelaskan konsep-konsep ini. Aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam (Choli, 2019). Menanamkan rukun iman pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap prinsip-prinsip dasar iman dalam Islam. Dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, nilai-nilai rukun iman dapat

ditanamkan dengan baik pada siswa, sehingga mereka memiliki keyakinan yang kuat dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq Mulia (Al-Akhlaq Al-Karimah)

Al-Qur'an mengajarkan berbagai akhlak mulia seperti jujur, amanah, sabar, dan kasih sayang. Dalam PAI, siswa diajarkan untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai Qur'ani. Guru memberikan contoh-contoh konkret dan aplikasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak mulia pada siswa merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma sosial yang berlaku. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam penanaman akhlak mulia bagi peserta didik di sekolah.

Evaluasi atau pengawasan harus dilaksanakan pada setiap kegiatan, pengawasan ini sebagai proses yang tidak pernah berhenti dalam semua proses, termasuk pada lembaga pendidikan, pengawasan sebagai bentuk perbaikan secara terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan. Menggunakan metode penilaian yang tidak hanya menilai pengetahuan akademis tetapi juga sikap dan perilaku. Menerapkan penilaian proyek, penugasan reflektif, atau evaluasi *peer-to-peer* yang mempertimbangkan akhlak dan perilaku siswa. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non-akademik. Memberikan tantangan dan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan mengevaluasi hasil karyanya sendiri.

Proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung (Nasrudin & Maryadi, 2019). Sekolah melaksanakan pembelajaran aktif dengan memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah, diskusi, dan analisis situasi moral. Menggunakan studi kasus, role playing, atau simulasi yang memerlukan pemikiran kritis dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai etika. Menyelenggarakan program ekstrakurikuler atau kegiatan sosial yang memperkaya pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai etika. Mengorganisir seminar, lokakarya, atau kunjungan lapangan yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai etika.

Kedisiplinan (Al-Intizam)

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya disiplin dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah dan perilaku sehari-hari. Pembelajaran PAI menekankan kedisiplinan waktu

dalam shalat, belajar, dan menjalankan tanggung jawab. Dalam proses pendidikan di sekolah, peserta didik harus menerapkan karakter disiplin ini dan sekolah harus bisa memberikan aturan yang baik agar disiplin ini melekat pada peserta didik. Guru diuntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan pribadi-pribadi yang mandiri (Febriyanti, 2014). Keteralanan yang dilakukan oleh guru dan staff merupakan hal penting untuk ada pada sekolah. Guru dan Staf sekolah menunjukkan teladan dalam perilaku dan sikap yang diharapkan kepada siswa, guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan aturan dan norma. Mereka harus konsisten dan adil dalam menjalankan aturan.

Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas aturan dan strategi disiplin yang diterapkan dan melakukan pertemuan dengan staf sekolah untuk mengevaluasi dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sistem disiplin. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan dengan memperhatikan kebutuhan individual siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa dengan baik. Pentingnya nilai disiplin menjadi salah satu nilai yang dikembangkan juga dikarenakan melalui nilai disiplin tersebut akan mampu membentuk nilai-nilai lainnya (Alfansyur et al., 2021). Disiplin peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Ibrahim et al., 2023).

Penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI harus menggunakan aspek disiplin, yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode, seperti pembacaan dan tafsir Al-Qur'an, diskusi kelompok, penugasan proyek, serta contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan Penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI di SMP Ikhlasiyah Palembang sudah dijalankan dengan baik meliputi beberapa kegiatan yakni penanaman nilai-nilai keimanan, penerapan nilai akhlak mulia dan penerapan kedisiplinan dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah memiliki program pendidikan dan pembelajaran yang baik berkaitan dengan penanaman nilai keimanan dalam

diri siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program sekolah lainnya yakni dengan pendekatan yang holistik dan konsisten yang dilaksanakan oleh SMP Ikhlasiah Palembang, sekolah dapat efektif dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik, membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Sedangkan untuk penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI harus menggunakan aspek disiplin, yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode, seperti pembacaan dan tafsir Al-Qur'an, diskusi kelompok, penugasan proyek, serta contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Win, A., & Maryamah. (2021). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang Andarusni. *Jurnal Dieksis*, 1(1), 1–6.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Ariani, F. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Kemendikbudristek.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2 September 2023), 442–453.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17.
- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2), 115–130. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/140/159>
- Febriyanti, A. (2014). Disiplin Kerja Guru yang telah Disertifikasi dalam Melaksanakan Tugasnya di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 10–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3696>
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer dalam Pembelajaran Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.

- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1 September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wijaya, C., Fuadi, A., & Hasibuan, S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Langkat. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 162. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.16463>